



JURNAL JEUMPA

JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

E-ISSN: XXXX - XXXX
P-ISSN: XXXX - XXXX



PENGABMAS EDISI 1

NO.1.VOL.1 (2022)

PENERBIT: JURUSAN KESEHATAN GIGI

PHONE: 0651-46125 E-MAIL: JKG@POLTEKKESACEH.AC.ID
WEBSITE: WWW.POLTEKKESACEH.AC.ID

Pelatihan Dokter Kecil Dalam Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Murid SDN 47 Kota Banda Aceh

Sisca Mardelita¹, Cut Ratna Keumala², Reza³, Linda Suryani⁴, Mufizarni⁵

¹Program Studi Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Aceh, ²Program Studi Terapi Gigi, ³Program Studi Terapi Gigi Poltekkes Kemenkes Aceh, ⁴Program Studi Terapi Gigi Poltekkes Kemenkes Aceh, ⁵Program Studi Kesehatan Gigi
cutratna.keumala@gmail.com, sisca.mardelita@poltekkesaceh.ac.id, reza.zukarnain@yahoo.com, Lindabintiridwan@gmail.com, mufizarni82@yahoo.com

Abstract

Peer Counselor Training in Dental Health Maintenance of Students at SD Negeri 47 Banda Aceh. The School Dental Health System (UKGS) is one of the most relevant health efforts in the implementation of the prevention of dental and oral diseases. This program are intended to improve the dental and oral health of all students in schools who need dental and oral health care. UKGS at SDN 47 Banda Aceh City is still less active due to the lack of facilities and infrastructure that support implementation. This Community Service aims to improve the skills of peer counselor in maintaining dental health at SDN 47 Banda Aceh, so that they can provide an example to other SDN 47 students in maintaining oral and dental hygiene to achieve healthy living behaviors and improve the quality of human resources. Based on the results of community service at SDN 47 Banda Aceh City, it shows that the highest percentage of peer counselors' knowledge before training was in the unfavorable category, amounting to 14 people (70%) and after training on dental and improved good amounted to 20 people (100%). The conclusion from the results of this service is that there is an increase in the knowledge of peer counselor about maintaining dental and oral health, so it is hoped that peer counselor at SDN 47 Banda Aceh can apply this knowledge every day and teach back to friends at school.

Keywords: Knowledge, peer counselor, maintenance of dental and oral hygiene.

Abstrak

Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) adalah salah satu upaya kesehatan yang sangat relevan dalam pelaksanaan pencegahan penyakit gigi dan mulut. Program tersebut ditujukan untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut seluruh peserta didik di sekolah yang membutuhkan perawatan kesehatan gigi dan mulut. UKGS di SDN 47 Kota Banda Aceh masih kurang aktif dikarenakan masih minimnya sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan. Pengabdian kepada Masyarakat ini ini bertujuan meningkatkan keterampilan dokter kecil dalam pemeliharaan kesehatan gigi di SDN 47 Kota Banda Aceh, sehingga dapat memberikan contoh kepada murid SDN 47 lain dalam pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut untuk tercapainya perilaku hidup sehat dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat di SDN 47 Kota Banda Aceh menunjukkan bahwa persentase pengetahuan dokter kecil sebelum dilakukan pelatihan yang paling banyak adalah pada kategori kurang baik berjumlah 14 orang (70%) dan pengetahuan murid setelah dilakukan pelatihan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut terbanyak adalah kategori baik berjumlah 20 orang (100%). Kesimpulan dari hasil pengabdian ini, yaitu adanya peningkatan pengetahuan dokter kecil tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, sehingga dengan demikian diharapkan dokter kecil di SDN 47 Kota Banda Aceh dapat mengaplikasikan pengetahuan tersebut sehari-hari dan

mengajarkan kembali kepada teman di sekolah.

Kata Kunci : *Pengetahuan, dokter kecil, pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut.*

1. PENDAHULUAN

Program Studi Terapi Gigi Poltekkes Kemenkes Aceh Masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia masih menjadi salah satu permasalahan yang harus diperhatikan. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan persentase masalah gigi dan mulut sebesar 57,6 %. Hasil ini meningkat dari hasil Riskesdas tahun 2013 dengan persentase sebesar 25,9%. Tercatat 47% penduduk di provinsi Aceh mengalami karies, dan umumnya masyarakat menggosok gigi setiap harinya pada waktu mandi pagi dan mandi sore sebanyak 90,7%, sementara proporsi masyarakat yang menggosok gigi yang benar hanya 2,8% (Riskesdas, 2018).

UKGS adalah salah satu upaya kesehatan yang sangat relevan dalam pelaksanaan pencegahan penyakit gigi dan mulut. Program tersebut ditujukan untuk memelihara, meningkatkan kesehatan gigi dan mulut seluruh peserta didik di sekolah yang membutuhkan perawatan kesehatan gigi dan mulut. UKGS memberikan pelayanan dalam bentuk promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif yang ditujukan bagi anak usia sekolah di lingkungan sekolah binaan dengan tujuan mendapatkan generasi yang sehat. UKGS diselenggarakan oleh pemerintah dan swasta, yang dibina oleh puskesmas melalui program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)(Kemenkes, 2012).

Berdasarkan riset kesehatan dasar tahun 2018 prevalensi penduduk Indonesia yang bermasalah gigi dan mulut pada usia 10-2 tahun sebesar 42,2%. Indeks DMF-T secara nasional sebesar 4,85% artinya rata-rata penduduk Indonesia mengalami kerusakan 5 buah gigi per orang. DMF-T pada propinsi Aceh sebesar 4,28% (Riskesdas, 2018)

Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh pada tahun 2014, penyakit gigi dan mulut (karies) menduduki urutan ke 14 dari 20 penyakit terbesar dengan kunjungan 4779 kunjungan. Menurut hasil pemeriksaan gigi dan mulut kelompok umur 6-14 tahun di Kota Banda Aceh pada kegiatan UKGS menunjukkan bahwa 34% anak menderita karies (Dinas Kesehatan, 2014). Keadaan kesehatan gigi dan mulut di wilayah Kota Banda Aceh menunjukkan bahwa status kesehatan gigi dan mulut masih memprihatinkan.

Hasil penelitian di SDN 24 kota Banda Aceh menunjukkan bahwa ada perbedaan pengetahuan dokter kecil sebelum dan sesudah pelatihan pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut dengan nilai $p=0,001$ (Mardelita, 2018). Peran Dokter Kecil sebagai promotor dan motivator dalam menjalankan usaha kesehatan gigi terhadap diri masing-masing dan berperan aktif dalam kampanye kesehatan gigi yang diselenggarakan di Sekolah, misalnya: pekan kesehatan gigi (Zatnika I, 2012).

Pelatihan dokter kecil merupakan kegiatan yang mana melaksanakan sebagian usaha pemeliharaan dan peningkatan kesehatan gigi terhadap diri sendiri, teman, keluarga dan lingkungannya (Ahmad Selvia, 2009)

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan menggunakan metode Demonstrasi cara menyikat gigi di kelas, Diskusi tentang menyikat gigi, serta Simulasi cara menyikat gigi yang baik dan benar. Tahap persiapan sebelum dimulainya pengabdian masyarakat meliputi

Pengurusan izin kegiatan kepada kepala Sekolah SDN 47 Kota Banda Aceh Kecamatan Baiturrahman, menyiapkan Daftar Hadir, Menyiapkan Kuisisioner serta menyiapkan Modul.

Adapun kegiatan selanjutnya registrasi peserta. Tahapan selanjutnya berupa registrasi peserta, Pembukaan Acara, Penjelasan Tujuan Pelatihan, Dinamika Kelompok serta dilakukan Pre Test. Sedangkan untuk kegiatan inti dilakukan pemaparan materi tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut serta cara menyikat gigi yang baik dan benar, serta dilakukan diskusi dan tanya jawab hasil kegiatan baik saat paparan materi maupun hasil praktek. Kegiatan Penutup dilakukan Post Test dan Rencana Tindak Lanjut (RTL) serta penutupan acara Pelatihan Dokter kecil.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum tujuan kegiatan masyarakat ini untuk meningkatkan keterampilan dokter kecil dalam pemeliharaan kesehatan gigi di SDN 47 Kota Banda Aceh, sehingga dapat memberikan contoh kepada murid SDN 47 lain dalam pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut untuk tercapainya perilaku hidup sehat dan peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Tabel

1. Karakteristik Anak

Karakteristik anak dapat dideskripsikan sebagai berikut :

Tabel 1 Distribusi frekuensi karakteristik anak

Karakteristik Anak	n	%
1. Umur		
a. 11 tahun	16	80
b. 12 tahun	4	20
2. Jenis Kelamin		
a. Laki-laki	8	40
b. Perempuan	12	60

Tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik anak berdasarkan umur, mayoritas anak berumur 11 tahun (80%). Berdasarkan jenis kelamin, laki-laki (40%) dan perempuan (60%).

2. Pengetahuan Responden

Pengetahuan responden pada tahap sebelum intervensi (*pre test*) dan sesudah intervensi (*post test*) selengkapnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2 . Distribusi frekuensi pengetahuan responden tahap *pre test* dan *post test*

Pengetahuan	N	%
<i>Pre test</i>		
1. Kurang Baik	14	70
2. Baik	6	30
<i>Post test</i>		
1. Kurang Baik		

2. Baik	0 20	0 100
---------	---------	----------

Tabel 2 menunjukkan bahwa distribusi terbesar pengetahuan responden sebelum intervensi (*pre-test*) berada pada kategori kurang baik (70%). Distribusi terbesar pengetahuan responden sesudah intervensi (*post test*) berada pada kategori baik (100%)

Tabel 3 Foto Kegiatan

<p>Penjelasan Materi Kepada Peserta Dokter kecil</p>	<p>Praktek Kegiatan (Intervensi)</p>
<p>Melakukan cara menyikat gigi yang baik dan benar</p>	<p>Setelah Kegiatan Pelaksanaan Pelatihan Dokter Kecil</p>

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat di SDN 47 Kota Banda Aceh menunjukkan bahwa persentase pengetahuan murid (responden) sebelum dilakukan penyuluhan yang paling banyak adalah pada kategori kurang baik berjumlah berjumlah 14 orang (70%). Hal ini dikarenakan anak-anak pada

umumnya kurang mengetahui cara menyikat gigi yang baik dan benar, anak-anak tidak mengetahui kapan waktu yang tepat untuk menyikat gigi

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa persentase pengetahuan murid setelah dilakukan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut terbanyak adalah kategori baik berjumlah 20 orang (100%). Terlihat adanya peningkatan pengetahuan murid setelah dilakukan tentang penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dan pelatihan menyikat gigi yang baik dan benar.

Hasil Penelitian Mardelita (2020) menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut responden penelitian. Menurut Riyanti (2005), pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sebaiknya diberikan sejak usia dini, karena pada usia dini anak mulai mengerti akan pentingnya kesehatan serta larangan yang harus dihindari atau kebiasaan yang dapat mempengaruhi keadaan giginya. Pemberian pengetahuan kesehatan dan mulut sebaiknya diberikan pada anak usia sekolah merupakan suatu kelompok yang sangat strategis untuk penanggulangan kesehatan gigi dan mulut.

Keadaan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan di Bangalor, India, bahwa murid yang mengetahui tentang permasalahan kesehatan gigi dan mulut, dan menanamkan praktik untuk memperhatikan kebersihan gigi, hal tersebut mempengaruhi terhadap kesehatan gigi dan mulut sehingga mereka lebih memperhatikan dan mengontrol untuk menyikat gigi dengan benar dan tepat waktu (Davies GM, Worthington HV, Ellwood RP, Bentley EM, Blinkhorn AS, Taylor GO, 2002).

Menurut Boedihardjo yang menyatakan bahwa yang terpenting dalam menjaga kesehatan gigi dan mulutnya adalah faktor kesadaran dan perilaku dan pemeliharaan *hygiene* mulut personal. Perilaku manusia merupakan hasil dari pada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungan yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan adanya perbedaan yang bermakna antara perilaku membersihkan gigi dengan tingkat kebersihan mulut, semakin baik perilaku membersihkan gigi, maka semakin baik tingkat kebersihan gigi dan mulut, sebaliknya semakin buruk perilaku membersihkan gigi semakin buruk pula tingkat kebersihan gigi dan mulutnya (Budiharto, 2010).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan Hasil Pengabdian Masyarakat Dan Pembahasan Mengenai Pelatihan Dokter Kecil Dalam Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Murid SDN 47 Kota Banda Aceh dapat disimpulkan bahwa:

1. Ada peningkatan pengetahuan pada dokter kecil sebelum intervensi (Penyuluhan) Pre Test berada pada Kategori Kurang Baik (70%)
2. Peningkatan pengetahuan setelah pelatihan Intervensi (Post Test) berada pada kategori baik yaitu (100%).
3. Artinya terdapat peningkatan pengetahuan Dokter Kecil dalam pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut .

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis sampaikan kepada Kepala Sekolah SDN 47 Kota Banda Aceh beserta jajarannya yang telah memberi izin serta ikut berpartisipasi pada saat Pengabdian pada Masyarakat yang kami laksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Selvia. (2009). *Usaha Kesehatan Sekolah* (Masmedia B). Sidoarjo.
- Budiharto. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan dan Pendidikan Kesehatan Gigi*. Jakarta: EGC, 2010; p.1-5, 18-9. Jakarta : EGC.
- Davies GM, Worthington HV, Ellwood RP, Bentley EM, Blinkhorn AS, Taylor GO, D. R. (2002). A Randomised controlled trial of the efektiviness of providing free fruoride toothpaste from the age of 12 months on reducing caries in 5-6 year old chidren Community. *Dent Health, 19 (3)*, 6–131.
- Dinas Kesehatan. (2014). *Profil Kesehatan Kota BAnda Aceh*. Kota BAnda Aceh.
- Kemenkes., R. (2012). *Pedoman Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS)*. Jakarta.
- Mardelita, S. (2018). *Pengaruh Pelatihan Dokter Kecil Terhadap Pengetahuan Murid Dalam Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Di SDN 24 Kota Banda Aceh*. <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JMKM/issue/view/83>
- Mardelita, S. (2020). Perilaku pemeliharaan kesehatan gigi remaja di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Kota Banda Aceh. *Jurnal SAGO Gizi Dan Kesehatan, 1(1)*, 45.
- Riskesdas. (2018). *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI*. Jakarta.
- Riyanti, E. (2005). *Pengenalan dan Perawatan Kesehatan Gigi Anak Sejak Dini*. Jakarta.
- Zatnika I. (2012). *85% Anak Indonesia Derita Penyakit Gigi dan Mulut*. <http://www.depkes.go.id>